

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, pengumpulan data dapat menggunakan alat penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode kuantitatif ini diperoleh dari populasi atau sampel penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2021. Data diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat

dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 yaitu 213 perusahaan manufaktur.

### **3.3.2 Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan Laporan Keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021.
2. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laporan keuangan dengan laba positif pada tahun 2021.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang diperlukan peneliti untuk menguji hipotesis adalah data yang berasal dari dokumen, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Data diperoleh dengan melakukan mendokumentasikan beberapa item yang dimuat dalam laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ikhtisar data laporan keuangan yang terdapat di annual report tahun 2021 diperoleh dan dikumpulkan dari sumber, yaitu [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dalam penelitian ini. Dokumentasi

merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat, dari pencatatan sumber informasi. Data dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber antara lain menerbitkan data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2021 yang dapat diakses melalui website [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id) dan jurnal-jurnal yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Bagian berikutnya menjelaskan definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel yang tergantung atas variabel lain dalam penelitian ini yaitu manajemen laba yang model perhitungannya diukur dengan *discretionary accruals* yang merupakan model modifikasi Jones. Manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba yang diatur dengan *proxy discretionary accruals*, dikarenakan dengan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis manajemen laba. Model Jones dipilih peneliti untuk mengukur manajemen laba. (Sulistyanto, 2014;145) Berdasarkan perpektif manajerial, *accruals* menunjukkan instrumen-

instrumen yang mendukung adanya manajemen laba, sedangkan *accruals* secara teoritis lebih menarik sebab *accruals* merupakan kumpulan sejumlah dampak bersih atas kebijakan akuntansi yang merupakan penentu pendapatan (Melyana & Rohman, 2015).

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai mekanisme manajemen laba dapat dihitung dengan *Modified Jones model*. *Modified Jones model* merupakan model pengukuran manajemen laba akrual yang dikembangkan oleh (Dechow et. al, 1995). Alasan penggunaan model ini karena modified Jones model dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. (Dechow et. al, 1995) Langkah-langkah menghitung *discretionary accruals* yaitu sebagai berikut:

$$1) \quad TA_{it} = NI_{it} - CO_{it}$$

Keterangan :

TA : Total akrual perusahaan i dalam periode t

NI : Net income (laba bersih) perusahaan i pada periode t

CO : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

Nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS yaitu sebagai berikut :

$$2) \quad TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i dalam periode t

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta rev_{it}$  = Perubahan pendapatan bersih perusahaan i pada periode t

$PPE_{it}$  = Aset tetap perusahaan i (Property, Plan, and Equipment) pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Koefisien regresi

$\varepsilon_{it}$  = Error term perusahaan i pada periode t

Dari persamaan regresi diatas, NDA dapat dihitung dengan rumus:

$$3) \quad NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}-\Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = AkruaI nondiskresioner perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total asset perusahaan i pada periode t

$\Delta Rev_{it}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

$\Delta Rec_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

$PPE_{it}$  = Aset tetap perusahaan i (Property, Plan, and Equipment) pada periode t

Untuk menghitung nilai discretionary accruals sebagai berikut:

$$4) \quad DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

$TA_{it}$  = Total akruaI perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  = AkruaI nondiskresioner perusahaan i pada periode t

$TA_{it}$  = Total akruaI perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  = AkruaI nondiskresioner perusahaan i pada periode t

### 3.6.2 Variabel Independen

#### 1. Kualitas Audit ( $X_1$ )

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan ketidaksesuaian

yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Rusli, 2020). Kualitas audit sebagai variabel Independen dalam penelitian diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk KAP non *Big Four* dan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* internasional. Dengan mengasumsikan bahwa auditor KAP *Big Four* memiliki kualitas audit relatif lebih baik dibandingkan dengan auditor KAP non *Big Four* (Guna & Herawaty, 2010). *Big Four* dan mitranya di Indonesia saat ini adalah *Ernst and Young (EY)* dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja, *Pricewaterhouse Coopers (PwC)* dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, *Deloitte Touche Tohmatsu (DTT)* dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* dengan KAP Sidharta dan Widjaja (Nura'ni dan Lucyanda, 2013).

## 2. Profitabilitas ( $X_2$ )

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar keuntungan (laba) perusahaan, maka semakin baik posisi perusahaan tersebut dari sisi aset.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return On Assets (ROA)*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6.3 Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan menjadi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

### 1. Kepemilikan Manajerial ( $Z_1$ )

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen maupun direktur perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menilai Kepemilikan Manajerial :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham milik manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

### 2. Kepemilikan Institusional ( $Z_2$ )

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan institusi lainnya (Farida Nurul, 2020). Berikut adalah rumus untuk menilai Kepemilikan Institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham milik institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

## 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini teknik yang akan digunakan yaitu analisis jalur dengan menggunakan pendekatan PLS (*Partial Least Square*). PLS adalah teknik yang dipakai untuk memprediksi model dengan banyak faktor dan hubungan *collinear*.

Tujuan menggunakan *Smart PLS* diantara lain adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, mengkonfirmasi teori serta dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

*Smart PLS* memiliki keunggulan yaitu tidak membutuhkan data yang terdistribusi normal dan dapat digunakan dengan jumlah sampel yang sedikit. Sedangkan kelemahan dari PLS yaitu distribusi data tidak dapat diketahui secara pasti sehingga tidak dapat menilai signifikansi statistik, namun kelemahan ini

dapat diatasi dengan menggunakan metode *resampling (Bootstrapping)* (Abdillah, 2015).

### **3.7.1 Analisis Data Deskriptif**

Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar devias. Dalam penelitian ini analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kualitas audit, profitabilitas, manajemen laba serta *good corporate governance* yang merupakan variable dari penelitian ini.

### **3.7.2 Analisis *Partial Least Square* (PLS)**

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan salah satu metode dari statistika *Structural Equation Modelling* atau SEM yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan apabila dalam penyelesaian regresi berganda terjadi permasalahan pada data seperti data mengalami penyakit asumsi klasik (seperti data tidak berdistribusi normal), ukuran sampel penelitian kecil dan multikolinearitas.

*Partial Least Squares* (PLS) juga merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan bahwa data harus menggunakan skala yang besar (skala tertentu), jumlah skala kecil. *Partial Least Squares* dapat digunakan sebagai konfirmasi teori dan membantu peneliti untuk mendapatkan nilai dari variabel laten untuk tujuan prediksi. PLS juga dipergunakan untuk konfirmasi teori dan cenderung bertujuan untuk memprediksi. (Abdillah, 2015).



### 3.7.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *Inner model* digunakan untuk menganalisis relasi antara peubah laten yang ada sesuai dengan hipotesis yang diajukan. *Inner Model* bertujuan untuk melihat korelasi antar konstruk didalam model strukturalnya. Model struktural hanya bisa dilakukan ketika analisis model pengukuran sudah dilaksanakan dan khususnya berkaitan dengan validitas dan reliabilitas alat ukur terpenuhi. Tahap tahap analisis model struktural sebagai berikut:

1. *Variance Inflation Factor (VIF)*

SmartPLS v.3 menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mengevaluasi kolinearitas. Multikolinearitas cukup sering ditemukan dalam statistik. Multikolinearitas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk.

2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah nilai yang menunjukkan ukuran varians dari peubah endogen yang disebabkan oleh semua peubah eksogen yang terhubung kepadanya. Koefisien determinasi menunjukkan kombinasi pengaruh peubah laten eksogen ke peubah laten endogen. Koefisien determinasi merupakan ukuran yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi model struktural. Nilainya menunjukkan kekuatan prediktif dari model jalur dan merupakan petunjuk sebaik apa modelnya sesuai dengan data yang diperoleh. Nilai  $R^2$

berkisar antara 0 sampai 1 dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan akurasi prediktif yang makin besar menurut Santoso (2018:95).

### 3. Effect Size ( $f^2$ )

Effect Size atau *f-square* selain dapat menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan. Nilai  $f^2$  0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa dabaikan atau dianggap tidak ada efek.

### 4. Path Coefficients atau Koefisien Jalur

Selanjutnya dilakukan pengukuran path coefficients antar konstruk untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai path coefficients berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif.

Persamaan Struktural :

$$y_1 = a + \lambda_1 X_1 + \lambda_2 X_2 + \lambda_3 Z_1 + \lambda_4 Z_1 + \lambda_5 Z_2 + \lambda_6 Z_2 + e$$

y = Manajemen laba

a = Konstanta

$\lambda_{1-6}$  = Koefisien Variabel

X1 = Kualitas Audit

X2 = Profitabilitas

Z1 = Kepemilikan Manajerial

Z2 = Kepemilikan Institusional

e = eror

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

Tahapan berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan pengujian P-Value. Pada umumnya uji P-Value menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menenrangkan variabel dependen. Nilai sigifikan uji P-Value adalah  $\alpha = 0.05$  (5%). Berikut adalah prosedur yang digunakan :

- a. Menentukan hipotesis setiap kelompok :

$H_0$  = variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1$  = variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel Dependen.

- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$  (5%)

Penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k) dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel, dengan ketentuan dibawah ini :

1. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.